

PERBANDINGAN PENERAPAN METODE *DISCOVERY-INQUIRY* TERBIMBING DENGAN METODE CERAMAH BERVARIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA KELAS X

Aryanti Indah Jaya¹ A. Mushawwir Taiyeb² Hartono³

E-mail: Aryantiindahjaya@yahoo.com, mtaiyeb333@gmail.com

ABSTRACT

This is quasy experimental research, which aims to know the comparison of students learning's achievement by using variated speech method and guide inquiry - discovery. The population of this research was all students at X in senior high school 2 Palopo at academic year 2012/2013 consisting of nine classes. The sample of this research are X_9 experiment class with guide *discovery-inquiry* method and X_8 as control class with variated speech method. The measurement of learning achievement was done by giving achievement test are multiple choice. The collected data were analyze using descriptive statistic and inferential statistic using t-test with the significant level of 0,05. Average score for experiment class with teach by guide *discovery-inquiry* method is 82,58 and control class with teach by variated speech method is 76,87. The statistic result of t-test ($\alpha = 0,05$) showed the value sig (2-tailed) $0,00 < \alpha (0,05)$ then the hypothesis H_0 was rejected and H_1 was accepted. This research conclude that there is different of students learning achievement by using guide *discovery-inquiry* method acquire highest score better than student use variated speech method.

Key Words : Guide *discovery-inquiry* Method, Variated Speech Method, Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasy experimental*), bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan metode *Inquiry – Discovery* terbimbing dengan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 9 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X_8 sebagai kelas yang dibanding yang diajarkan metode ceramah bervariasi dan kelas X_9 sebagai kelas pembandingan diajarkan metode *Discovery-inquiry* terbimbing. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan Essay. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05. Nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa dengan metode *Discovery-inquiry* terbimbing sebesar 82,58 dan kelas dengan metode ceramah bervariasi sebesar 76,87. Hasil analisis statistik inferensial dengan uji-t diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,00 < \alpha (0,05)$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan hasil penelitian adalah ada perbedaan hasil belajar biologi dimana siswa yang diajar dengan menerapkan metode *Discovery-inquiry* terbimbing memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menerapkan metode ceramah bervariasi.

Kata kunci : Metode *Discovery-inquiry* terbimbing, Metode ceramah bervariasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolok ukur tingkat kemampuan manusia. Berkualitas tidaknya seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatnya di bangku sekolah atau masyarakat. Kualitas proses belajar berimplikasi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia memerlukan peningkatan mutu pendidikan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas, kritis, kreatif dan mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Oleh karena itu program pendidikan hendaknya senantiasa ditinjau dan diperbaiki. Peningkatan mutu pendidikan di dewasa ini berhubungan erat dengan proses belajar mengajar yang merupakan salah satu kriteria peningkatan tersebut adalah pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Proses belajar mengajar merupakan terjalannya komunikasi antara siswa dan guru, dimana siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru harus mampu menerapkan suatu metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu memahami dengan mudah materi yang diajarkan. Agar terjalin suatu pembelajaran yang efektif maka guru harusnya

terampil dalam mengajar misalnya dengan menggunakan metode seperti metode *Discovery-inquiry terbimbing* dan metode *ceramah bervariasi* agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Metode *Discovery-inquiry* terbimbing merupakan penggabungan dari metode penemuan (*discovery*) dan metode pencarian (*inquiry*), (Amien, 1979). Kedua metode ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Metode *Discovery-inquiry* dipandang mampu untuk memenuhi tuntutan pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Metode ini dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan pembelajaran IPA khususnya biologi yang menuntut siswa untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan bernalarnya dalam menyelesaikan permasalahan yang sifatnya kualitatif tetapi juga menuntut peserta didik untuk membudayakan berpikir ilmiah secara kreatif, kritis dan mandiri. Hal ini dikemukakan oleh Jerome Bruner (Amien, 1987:13).

Ceramah bervariasi merupakan suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian atau metode lain, seperti metode diskusi, tanya jawab, tugas, demonstrasi dan lain-lain (Usman, 1999 : 121). Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan (Abdul, 1983:83).

Pada pembelajaran di SMA Negeri 2 Palopo ini sangat diperlukan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery-inquiry* terbimbing dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dengan metode ini agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, untuk itu diperlukan juga metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran biologi disekolah tersebut karena dengan adanya metode ceramah bervariasi ini guru dapat mengkolaborasikan beberapa metode agar siswa tidak jenuh ataupun bosan dalam menghadapi sebuah materi pelajaran yang hanya monoton seperti guru terus yang berbicara tanpa memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan tanpa adanya ilustrasi seperti mendemonstrasikan sebuah masalah dalam pembelajaran biologi. Ceramah bervariasi juga merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran biologi agar pengetahuan konseptual siswa lebih berkembang sehingga pengetahuan konseptual sebagai tolak ukur dalam melakukan suatu percobaan, disini siswa akan membandingkan pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual yang mereka dapat dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kenyataan pembelajaran di Indonesia, khususnya di tingkat SMA belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir, dan hasil belajar kognitif siswa sehingga masalah tersebut perlu pemecahan atau solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Perbandingan Penerapan Metode Discovery-inquiry Terbimbing Dengan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X*".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa SMA kelas X pada penerapan metode *discovery-inquiry* terbimbing?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa SMA kelas X pada penerapan metode ceramah bervariasi?
3. Adakah perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode *inquiry-discovery* terbimbing dan metode ceramah bervariasi pada siswa SMA kelas X?
4. Hipotesis yang diajukan yaitu "terdapat perbedaan hasil belajar biologi pada penerapan metode *inquiry-discovery* terbimbing dan metode ceramah bervariasi pada siswa SMA kelas X".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only*. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan berlokasi di SMA Negeri 2 Palopo. Subjek penelitian adalah siswa kelas X₈ sebagai kelas yang diajarkan dengan metode ceramah bervariasi dan kelas X₉ sebagai kelas



pembandingan yang diajarkan dengan menggunakan metode *Inquiry–Discovery* terbimbing dengan jumlah siswa kelas X₈ sebanyak 32 siswa dan siswa kelas X₉ sebanyak 31 siswa. Kegiatan pembelajaran untuk masing–masing kelas dilaksanakan (2 x 45 menit) untuk *pretest*, (6 x 45 menit) untuk proses belajar mengajar dan (2 x 45 menit) untuk *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang digunakan untuk memperoleh nilai kognitif siswa. Skor siswa yang diperoleh dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Hasil belajar yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Menurut Kepala Seksi Bidang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Menengah pengkategorian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian tingkat hasil belajar biologi

Interval Penilaian	Kategori
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t melalui sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis deskriptif

Hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode *Discovery-inquiry* terbimbing dan menggunakan metode ceramah bervariasi dapat dilihat berdasarkan statistik deskriptif hasil belajar siswa pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi nilai hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menerapkan metode *Discovery-inquiry* terbimbing dengan metode ceramah bervariasi.

No	Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Jumlah sampel	32	32	31	31
2.	Nilai tertinggi	55.00	90.00	55.00	90.00
3.	Nilai terendah	30.00	65.00	25.00	75.00
4.	Nilai rata-rata (mean)	39,06	76,87	40,16	82,58

Tabel 2 menunjukkan kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 90.00 dan nilai terendahnya adalah 65.00 sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 90.00 dan nilai terendah adalah 75.00. Nilai rata – rata pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih sebesar 1,1 sedangkan selisih



nilai rata – rata posttest sebesar 5,71. Kelas kontrol memiliki selisih rata – rata pretest dan posttest sebesar 37,81 sedangkan kelas eksperimen memiliki selisih rata – rata pretest dan posttest sebesar 42,42. Perbedaan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari pendistribusian, nilai, kategori, dan frekuensi nilai siswa seperti pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori kurang dan sangat kurang. Pada kelas kontrol memiliki 4 siswa (12,5%) dalam kategori cukup, sedangkan kelas eksperimen tidak memiliki siswa yang dalam pengkategorian cukup. Pada kelas kontrol memiliki 27 siswa (84,37%) yang termasuk kategori baik sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 26 siswa (81,25%) yang termasuk kategori baik. Pada kelas kontrol memiliki 1 siswa (3,12) yang termasuk kategori baik sekali, sedangkan kelas eksperimen terdapat 5 siswa (15,62%) yang termasuk kategori baik sekali.



Tabel 3 Distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan metode *Discovery-inquiry* terbimbing dengan metode Ceramah bervariasi.

Kategori	Kelompok yang dibanding Ceramah bervariasi		Kelompok Pemanding <i>Discovery-inquiry</i> terbimbing	
	F	P (%)	F	P (%)
Baik Sekali	1	3,12	5	15,62
Baik	27	84,37	26	81,25
Cukup	4	12,5	0	0
Kurang	0	0	0	0
Sangat kurang	0	0	0	0
Jumlah	32	100	31	100

b. Analisis statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengelolaan data melalui program SPSS 20.0, nilai kolmogorov-smirnof Z yang diperoleh oleh kelas yang diajar dengan metode *Discovery-inquiry* terbimbing adalah $0,72 > \alpha (0,05)$ dan nilai kolmogorov-smirnof Z yang diperoleh oleh kelas yang diajar dengan metode ceramah bervariasi adalah $0,200 > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengelolaan data yang dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh nilai signifikansi $0,318 > \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu kelas pembanding yang diajar dengan metode *Discovery-inquiry* terbimbing dan kelas yang dibanding yang diajar dengan metode ceramah bervariasi memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, maka dilakukan uji-t dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dari uji hipotesis ialah $0,00 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan kriteria tersebut maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan hasil belajar biologi yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry-Discovery* terbimbing dengan metode Ceramah bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kelompok yang dibanding diajar dengan menerapkan metode ceramah bervariasi memperoleh nilai rata-rata 76,87, sedangkan kelompok pembanding diajar dengan metode *Inquiry-Discovery* terbimbing memperoleh nilai rata-rata 82,58 dengan kategori baik. Kelompok yang dibanding memiliki selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 37,81 sedangkan kelompok pembanding memiliki selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 42,42 jika dilihat dari segi dilihat dari segi nominal data kelompok pembanding memiliki nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari kelompok yang dibanding. Berdasarkan kategori hasil belajar menurut Arikunto (2003:245), rata-rata hasil belajar dua kelompok tersebut termasuk kategori baik karena berada pada rentang 66-80. Begitu pula berdasarkan pengkategorian Kepala Seksi Bidang pengembangan Kurikulum Pendidikan Menengah (7 Mei 2012), rata-rata hasil belajar kedua kelompok tersebut termasuk kategori baik karena berada pada rentang 71-85.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang dimiliki kedua kelompok tersebut. Siswa kelas X₉ diajar dengan metode *Inquiry-Discovery* terbimbing dengan menggunakan metode diskusi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan saling berdiskusi serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang guru berikan. Hal ini terbukti efektif dilapangan karena setiap siswa memiliki peran dan tanggungjawab dalam hal penyelesaian masalah karena dapat mengkonstruksi pemikiran sendiri. Siswa kelas X₈ sebagai kelompok disbanding diajar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi selama 3 kali pertemuan. Aktifitas siswa lebih banyak terjadi melalui proses mendengarkan, melihat pemaparan materi melalui slide *Power point*, dan pengerjaan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan penerapan metode ceramah bervariasi dikelas bergantung dengan keterlibatan siswa melalui proses memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab dan diskusi). Menurut Indrawati (2007), kemampuan mengajar dengan menggunakan metode yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Ketepatan penggunaan metode mengajar bukan saja terkait dengan penyampaian bahan ajar, lebih dari itu juga berpengaruh pada situasi kelas, apresiasi siswa sekaligus produktivitas dalam pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu dalam memilih metode mengajar, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal, seperti : tujuan pembelajaran, kemampuan guru dan peserta didik, fasilitas yang tersedia, alokasi waktu dan lain sebagainya. Penelitian mengenai metode ceramah bervariasi sebelumnya telah dilakukan oleh Noviyanti Indah (2010) yang dilakukan di SMP Stella Matutina Salatiga pada tahun ajaran 2010- 2011. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 46,4% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 89,3% pada siklus kedua.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry-Discovery* terbimbing disajikan permasalahan berupa pernyataan mengenai materi di dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) dari permasalahan tersebut siswa diminta untuk mencari solusinya, siswa diminta untuk mencari informasi yang sesuai dengan masalah yang disajikan melalui penyelidikan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan pemahaman tentang apa yang siswa pelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Arends (dalam Dasna dan Sutrisno, 2007) ada tiga hasil belajar (*outcomes*) yang diperoleh siswa yaitu *inquiry* dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, belajar model peraturan orang dewasa (*adult role behaviors*), dan keterampilan belajar mandiri (*skills for independent learning*).

Penerapan metode *Inquiry-Discovery* terbimbing memberi pengaruh positif terhadap nilai hasil belajar biologi siswa karena pada kelompok eksperimen yang menerapkan metode *Inquiry-Discovery* terbimbing memberi pengalaman baru dalam proses belajar siswa. Adapun beberapa tahapan yang memberi pengalaman baru tersebut meliputi stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data/informasi, menganalisis informasi yang mereka dapatkan, evaluasi pemecahan masalah dan generalisasi/penarikan kesimpulan. Metode pembelajaran *inquiry-discovery* terbimbing ini dapat menumbuhkan aktivitas belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Keaktifan belajar siswa dituntut di setiap langkah, sedangkan peranan guru lebih banyak sebagai pemberi stimulasi, pembimbing kegiatan siswa dan menentukan arah yang harus dilakukan oleh siswa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.



Salah satu program untuk mengembangkan metode mengajar disekolah menengah atas selama beberapa tahun terakhir ini telah menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar yang aktif melalui kegiatan yang berorientasi pada *discovery-inquiry*. Metode *discovery-inquiry* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa – siswanya menemukan sendiri informasi yang biasanya diberitahukan atau diceramahkan. Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif (Amarta, 1985 : 42). Pada metode ini siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, siswa merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar melalui kerja dalam kelompoknya.

Rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode *discovery-inquiry* terbimbing adalah 82,58 dan metode ceramah bervariasi adalah 76,87. Hasil penelitian ini didukung oleh Nuri Rokhayati,(2010). Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Guided Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan penguasaan konsep matematika siswa kelas VII SMP N 1 Sleman, Hal ini ditandai dengan (1) Nilai rata-rata kelas pada akhir siklus II sebesar 8,85 yang telah sesuai dengan indikator keberhasilan. (2) Persentase indikator penguasaan konsep matematika siswa meningkat dari siklus I sebesar 77,34% ke siklus II sebesar 88,58%. (3) Sebanyak 23 siswa atau 85,19% dari jumlah siswa keseluruhan mengalami peningkatan skor total penguasaan konsep matematika siswa.

Konsep pencemaran lingkungan merupakan pengetahuan factual, konseptual dan procedural yang menyajikan informasi atau fakta tentang proses yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seperti dampak pencemaran lingkungan dan bagaimana cara menanggulangi pencemaran lingkungan yang terjadi disekitar lingkungan kita. Konsep ini baik diajarkan dengan menggunakan metode *discovery-inquiry* terbimbing maupun model pembelajaran langsung. Kelompok yang diajarkan dengan memberikan permasalahan dalam proses pembelajaran *discovery-inquiry* terbimbing membuat siswa lebih aktif dengan mencurahkan pemikirannya mengenai solusi permasalahan tersebut, siswa dapat belajar mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses pembelajaran secara mandiri sehingga siswa tidak menghafal materi serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan masalah dibandingkan dengan kelompok yang diberikan informasi-informasi yang mendukung materi pelajaran. Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan dari hasil belajar siswa yang diperoleh, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol yang ikut mempengaruhi seperti lingkungan belajar. Hasil yang berbeda antara kelompok pembandingan dan kelompok yang dibandingkan sebagian disebabkan oleh variabel eksperimental yang meliputi kondisi yang hendak diselidiki yaitu penerapan metode ceramah bervariasi dan metode *discovery-inquiry* terbimbing, dan sebagian lagi karena variabel ekstra, yaitu variabel non eksperimental yang berada diluar kekuasaan eksperimen untuk dikontrol atau dikendalikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo kelas X, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar biologi X SMA Negeri 2 Palopo dengan penerapan metode *Discovery-inquiry* terbimbing memiliki rata-rata 82,58.



2. Hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo dengan penerapan metode ceramah bervariasi memiliki rata-rata 76,87.
3. Ada perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang diajar dengan metode *Discovery-inquiry* terbimbing dan siswa yang diajar dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan hasil pembahasandan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar mempertimbangkan penggunaan metode *Discovery-inquiry* terbimbing dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan variasi perbandingan metode *Discovery-inquiry* terbimbing atau metode ceramah bervariasi dengan model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafir, dkk. 1983. *Metodik Khusus PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Amien, M. 1979. *Apakah metode discovery Inquiry itu ?* Jakarta : Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dasna & Sutrisno. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Tersedia: [http://educorner.mitrinet.id/artikel umum/040300-02 htm](http://educorner.mitrinet.id/artikel_umum/040300-02.htm) [23/02/2010]
- Idrawati Dwi, 2007. Penerapan metode problem solving. *Jurnal Pendidikan*, vol. 13, No. 2.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1999. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nofiyanti Indah, 2010. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Ceramah Bervariasi dan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII E Semester II SMP Stella Matutina Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nuri Rokhayati, 2010. *Peningkatan Penguasaan Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery-Inquiry Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

DISKUSI

Penanya 1: Dwi Ari (UNP Kediri)

Pertanyaan

Apakah pelaksanaan metode dilakukan satu semester atau pada bahasan tertentu? Apakah Hasil belajar mencakup semua aspek?

Jawaban:

Pelaksanaan hanya pada satu pokok bahasan yaitu Pencemaran Lingkungan. Hasil belajar hanya yang kognitif saja.

Penanya 2: Purwo Adi N (Pasca UNS)

Pertanyaan

Apakah metode discovery-terbimbing merupakan penggabungan dua metode ?

Jawaban: -



Penanya 3: Ninik Kristiani

Pertanyaan

Apakah Inquiry-Discovery adalah perpaduan ? Apakah setara dengan ceramah bervariasi ?

Jawaban:

Tidak setara, antara student center dan teacher center. Walaupun berbeda tetapi metode yang berpusat pada siswa bisa menjadi lebih baik.

